

Peran Teknologi Keuangan dalam Mendorong Inklusi Keuangan di Era Digital

Hanif Sayyid Taftazani¹, Muhammad Fajri², Niddo Tri Awan³, Sudrajat Kertonegoro⁴,
V. Septian Bagaskara⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen, Universitas Pamulang

e-mail: hanif.taftazani@gmail.com¹, fajrizoldick@gmail.com², niddotriawan@gmail.com³,
sudrajatkertonegoro@gmail.com⁴, vincentseptian37@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis teknologi keuangan (fintech) dalam memperluas inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat yang belum terjangkau layanan keuangan formal. Dalam era digital, akses terhadap layanan keuangan tidak lagi dibatasi oleh keberadaan fisik lembaga keuangan, melainkan dapat difasilitasi melalui perangkat teknologi seperti mobile banking, dompet digital, dan platform peer-to-peer lending. Teknologi berperan dalam menurunkan biaya transaksi, meningkatkan efisiensi layanan, serta memperkenalkan inovasi produk keuangan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk pelaku UMKM dan kelompok rentan di wilayah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal). Studi ini juga menyoroti pentingnya literasi digital dan keuangan, keamanan data, serta kepatuhan terhadap regulasi sebagai fondasi utama dalam membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui analisis literatur dan data sekunder, penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi layanan keuangan tidak hanya memperluas akses tetapi juga berpotensi mengurangi kemiskinan dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Namun demikian, tantangan seperti kesenjangan infrastruktur digital dan risiko keamanan siber perlu diantisipasi melalui kolaborasi antara pemerintah, regulator, dan penyedia layanan fintech.

Kata Kunci: *Inklusi Keuangan, Fintech, Digitalisasi, UMKM, Literasi Keuangan.*

Abstract

This study aims to analyze the strategic role of financial technology (fintech) in expanding financial inclusion, particularly for individuals who remain underserved by formal financial institutions. In the digital era, access to financial services is no longer constrained by physical infrastructure but is increasingly facilitated through technology-based platforms such as mobile banking, digital wallets, and peer-to-peer lending. Technology plays a vital role in reducing transaction costs, increasing service efficiency, and enabling the development of innovative financial products tailored to the needs of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and vulnerable communities in frontier, remote, and underdeveloped areas. This study also highlights the importance of digital and financial literacy, data security, and regulatory compliance as fundamental pillars for building an inclusive and sustainable digital financial ecosystem. Through literature review and secondary data analysis, the research concludes that digital financial services not only broaden access but also have the potential to reduce poverty and strengthen national economic resilience. Nevertheless, challenges such as digital infrastructure gaps and cybersecurity risks must be addressed through collaboration among government bodies, regulators, and fintech service providers.

Keywords: *Financial Inclusion, Fintech, Digitalization, Msmes, Financial Literacy.*

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merujuk pada suatu keadaan di mana seluruh lapisan masyarakat, baik individu maupun kelompok, dapat mengakses layanan keuangan formal—seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan sistem pembayaran—dengan cara yang mudah, cepat, dan aman. Keberadaan inklusi keuangan memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi,

mengurangi tingkat kemiskinan, serta menunjang pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Fadilah et al., 2022).

Inklusi keuangan memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya mereka yang berpenghasilan rendah dan belum tersentuh layanan keuangan formal, untuk mengakses berbagai produk keuangan seperti simpanan, pinjaman, asuransi, dan sistem pembayaran. Akses ini memungkinkan individu maupun pelaku usaha skala kecil untuk mengatur keuangan dengan lebih baik, mengantisipasi risiko yang tidak terduga, serta membiayai kebutuhan penting seperti pendidikan, kesehatan, dan aktivitas produktif lainnya (Emara & El Said, 2021).

Di samping itu, inklusi keuangan turut berperan dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan pilar utama perekonomian bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, inklusi keuangan tidak hanya berdampak positif pada kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi secara luas, yang pada gilirannya dapat secara signifikan menurunkan angka kemiskinan (Khan et al., 2022).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa tingkat inklusi keuangan di Indonesia mencapai 75,02 persen, sementara tingkat literasi keuangan berada di angka 65,43 persen. Meskipun terdapat peningkatan, survei ini juga menyoroti bahwa masyarakat di wilayah pedesaan, dengan latar belakang pendidikan rendah, serta yang belum atau tidak bekerja, masih menunjukkan tingkat inklusi dan literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih intensif dalam memperluas akses dan meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan kelompok masyarakat yang rentan.

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan lembaga keuangan, yang dapat dilihat dari jumlah mesin ATM di seluruh Indonesia, berpotensi mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui sektor keuangan. Hal ini karena kemudahan akses transaksi keuangan tanpa harus mengunjungi kantor bank (Anindynta, 2020). Hal ini menjadi tantangan bagi pembuat kebijakan untuk menjadikan inklusi keuangan sebagai salah satu target dalam bidang ekonomi, terutama inklusi keuangan bagi UMKM (Putri et al., 2024). Ketidakmampuan mengakses layanan perbankan memberikan dampak kemunduran yang besar bagi keberlangsungan dan kesuksesan UMKM yang ada. Oleh sebab itu, kinerja UMKM perlu didukung dengan kemudahan akses dalam pemberian kredit untuk modal usaha maupun layanan perbankan lainnya (Anggi Mirdiyantika et al., 2023).

Perkembangan teknologi keuangan (fintech) telah memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan inklusi keuangan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh sistem keuangan tradisional (Susilo et al., 2021). Melalui berbagai inovasi digital seperti mobile banking, dompet digital (e-wallet), pinjaman peer-to-peer (P2P lending), serta platform pembayaran digital, fintech memungkinkan masyarakat mengakses layanan keuangan tanpa harus hadir langsung di bank atau institusi keuangan lainnya. Inovasi ini sangat membantu masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil dengan keterbatasan infrastruktur perbankan (Khan et al., 2022).

Fintech juga memungkinkan proses transaksi yang lebih cepat, murah, dan transparan. Misalnya, pelaku usaha mikro dan kecil kini dapat mengakses pinjaman modal usaha melalui platform P2P lending tanpa harus melalui prosedur rumit seperti di bank. Selain itu, integrasi fintech dengan data digital (misalnya dari e-commerce atau media sosial) memungkinkan penilaian kredit alternatif bagi mereka yang tidak memiliki riwayat kredit formal (Ahmad dkk., 2021)

Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam layanan keuangan, berbagai kendala seperti jarak geografis, tingginya biaya, dan keterbatasan dokumen resmi dapat dikurangi. Hal ini memungkinkan lebih banyak individu, khususnya mereka yang tinggal di wilayah terpencil dan termasuk dalam kelompok rentan, untuk memperoleh akses terhadap layanan keuangan (Emara & El Said, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis kajian literatur (library research). Sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan lembaga resmi seperti OJK dan BPS, serta contoh kasus penerapan teknologi di sektor keuangan. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi kontribusi teknologi dalam meningkatkan inklusi keuangan, serta tantangan dan peluang yang menyertainya. Metode ini digunakan karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena yang bersifat konseptual dan praktik kebijakan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur ini menunjukkan perkembangan financial technology (fintech) mulai dari dompet digital (e-wallet), mobile banking, hingga platform peer-to-peer (P2P) lending telah meruntuhkan hambatan geografis, birokrasi, dan ekonomi yang selama ini membatasi partisipasi masyarakat marginal. Sebagai contoh, di Indonesia, kehadiran layanan seperti GoPay, OVO, dan LinkAja memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara instan bahkan tanpa rekening bank tradisional. Sementara di Kenya, kesuksesan M-Pesa membuktikan bahwa teknologi sederhana seperti SMS banking dapat memberdayakan masyarakat pedesaan. Namun, di balik peluang besar ini, masih terdapat tantangan utama meliputi: (1) keamanan dan privasi data, dengan risiko penyalahgunaan identitas dan penipuan digital, (2) literasi digital dan keuangan yang masih rendah di kelompok rentan, (3) kesenjangan infrastruktur digital di wilayah terpencil, (4) ketimpangan adopsi teknologi karena faktor usia, pendidikan, dan keterbatasan perangkat, masih menjadi penghalang yang perlu diatasi. Misalnya, survei OJK (2024) menunjukkan bahwa meskipun indeks inklusi keuangan Indonesia mencapai 75,02%, tingkat literasi keuangan masih tertinggal di angka 65,43%. Hal ini mengindikasikan bahwa akses saja tidak cukup tanpa pemahaman yang memadai tentang produk dan risiko keuangan.

Pembahasan pada bagian ini menguraikan hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan merupakan langkah strategis dalam mendorong inklusi keuangan di era digital. Inovasi layanan seperti dompet digital, platform pinjaman daring, serta sistem pembayaran nontunai telah secara nyata membuka akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal. Hal ini sejalan dengan tujuan inklusi keuangan nasional, yakni menyediakan akses keuangan yang terjangkau, aman, dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Namun, penerapan teknologi keuangan tidak terlepas dari tantangan. Masih banyak masyarakat di wilayah 3T yang belum memiliki akses internet yang stabil atau perangkat yang memadai untuk mengakses layanan digital. Selain itu, rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami risiko atau cara penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi dengan benar. Risiko keamanan data dan perlindungan konsumen juga menjadi isu penting yang harus ditangani secara serius oleh penyedia layanan dan regulator. Meskipun demikian, potensi teknologi untuk menjembatani kesenjangan akses keuangan sangat besar. Apabila tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui kebijakan yang tepat dan kolaborasi lintas sektor, maka transformasi digital di sektor keuangan tidak hanya mempercepat inklusi keuangan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

SIMPULAN

Teknologi memiliki peran penting dalam memperluas inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan keuangan formal. Digitalisasi melalui fintech, mobile banking, dan e-wallet telah meningkatkan efisiensi, menekan biaya, dan memperluas jangkauan layanan keuangan. Namun, keberhasilan inklusi keuangan berbasis teknologi bergantung pada kesiapan infrastruktur digital, literasi pengguna, keamanan sistem, serta dukungan regulasi yang adaptif. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membangun sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Abdul, M., Muhammad Asif, K., Muhammad, S., & and Shehzad, K. (2021). Digital financial inclusion and economic growth: provincial data analysis of China. *China Economic Journal*, 14(3), 291–310. <https://doi.org/10.1080/17538963.2021.1882064>.
- Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, & Rita Meiriyanti. (2023). Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 30–47. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>
- Anindynta, F. A. (2020). Pengaruh Penerapan Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 153–164. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.14900>
- Emara, N., & El Said, A. (2021). Financial inclusion and economic growth: The role of governance in selected MENA countries. *International Review of Economics & Finance*, 75, 34–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.03.014>.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>.
- Hasan, Md. Morshadul, Yajuan, Lu, & Khan, Shajib. (2020). Promoting China's Inclusive Finance Through Digital Financial Services. *Global Business Review*, 23(4), 984–1006. <https://doi.org/10.1177/0972150919895348>
- Khan, N., Zafar, M., Okunlola, A. F., Zoltan, Z., & Robert, M. (2022). Effects of Financial Inclusion on Economic Growth, Poverty, Sustainability, and Financial Efficiency: Evidence from the G20 Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912688>.
- Kouladom, J.-C., Wirajing, M. A. K., & Nchofoung, T. N. (2022). Digital technologies and financial inclusion in Sub-Saharan Africa. *Telecommunications Policy*, 46(9), 102387. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.telpol.2022.102387>.
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2024). Peningkatan kinerja keuangan umkm di indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Jurnal ilmiah edunomika*, 8(1), 2023. <https://doi.org/10.29040/JIE.V8I1.11334>
- Yasir, A., Ahmad, A., Abbas, S., Inairat, M., Al-Kassem, A. H., & Rasool, A. (2022). How Artificial Intelligence Is Promoting Financial Inclusion? A Study On Barriers Of Financial Inclusion. *2022 International Conference on Business Analytics for Technology and Security (ICBATS)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICBATS54253.2022.9759038>.